

## **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH SUNAN KALIJAGA SUKORAMBI**

Suparjo Adi Suwarno  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso  
suparjoadisuwarno@stitta.ac.id

La Mahidin  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso  
la\_mahidin@stitta.ac.id

Iffah Nur Aeni  
nuraeniiffa@gmail.com  
Universitas Agopuro Jember

### *Abstrak*

*Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Supervisi akademik kepala madrasah bidang pengembangan materi pembelajaran di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan a) Perencanaan Bimbingan Pengembangan Materi, b) Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan Materi Pembajaran menggunakan teknik Rapat Guru, 3) Tindak Lanjut Pengembangan materi pembelajaran dilaksanakan dengan mengobservasi langsung pengembangan materi. 2) Supervisi akademik kepala madrasah bidang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan a) Merencanakan Bimbingan Penyusunan Laporan PTK, b) Proses Pelaksanaan Bimbingan dengan Teknik Supervisi Diskusi, c) Tindak Lanjut Bimbingan Penulisan Laporan PTK. 3) Supervisi akademik kepala madrasah bidang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan a) Perencanaan bimbingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, b) Proses pelaksanaan bimbingan penggunaan media dengan menggunakan teknik demonstrasi, c) Tindak lanjut bimbingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.*

*Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru*

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat krusial karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling

berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik atau siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya. Inilah kewajiban pertama yang mutlak harus dilakukan. Disamping melaksanakan tugasnya, kepala madrasah juga secara tidak langsung menolong guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran menuju kompetensi profesional dan dalam hal ini kepala madrasah sudah mengikuti anjuran dari Allah SWT dalam Al -Qur'an QS. Al -Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*" Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah yang dipimpinnya.<sup>2</sup> Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Yang mana kemudian secara tegas Direktorat

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 24

<sup>2</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *"Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru"*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007), 2

Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas dar kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.

Secara umum supervisi bisa diartikan sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi kegiatan belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi sendiri adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga menjadi lebih baik.<sup>3</sup> Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Teori supervisi akademik sendiri menurut Glikcman ada lima macam. Yaitu:<sup>4</sup>

1. *Preconference* (dialog atau pertemuan yang dilakukan diawal atau sebelumnya)
2. *Observation* (observasi atau pengamatan secara mendalam terhadap objek)
3. *Analysis and interpretation* (analisa dan interpretasi)
4. *Post conference (after reviewing the filled out instrument with the teacher)*, yaitu pertemuan yang diadakan setelah meninjau instrumen yang diisi oleh guru.
5. *Post analysis (the following morning, while conversing in the hall)*, yakni pertemuan pada keesokan harinya ketika diskusi di aula

Berdasarkan studi awal melalui wawancara dengan Kepala MA. Sunan Kalijaga Sukorambi menyebutkan bahwa Supervisi Akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah (MA) Sunan Kali Jaga Sukorambi dilaksanakan oleh kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Bimbingan terhadap guru dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara individual maupun berkelompok dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas terutama sekali dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 yang dicanangkan

<sup>3</sup> ST. Rodliyah, "Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran", (Jember:STAIN Jember Press,2014), 9

<sup>4</sup> Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, (Virginia: ASCD), 14

pemerintah. Supervisi akademik di M.A Sunan Kali juga tidak hanya dilakukan secara formal ketika di madrasah, namun juga dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengadakan kunjungan ke rumah (*home visit*) secara non formal. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu di madrasah serta bisa mempererat rasa kekeluargaan sehingga supervisi dapat berlangsung secara terbuka dan masalah yang dihadapi guru bisa diatasi.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait supervisi akademik di MA. Sunan Kali juga dengan mengambil judul “ Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles – Huberman dan Saldana yaitu : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Uji keabsahan data menggunakan alat uji yakni *credibility* (Uji Kredibilitas) menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## **PEMBAHASAN**

### **Supervisi Akademik Kepala Madrasah Bidang Pengembangan Materi Pembelajaran.**

Pelaksanaan supervisi akademik di MA. Sunan Kalijaga Sukorambi dalam bidang pengembangan materi difokuskan pada bidang pengembangan materi pembelajaran. Proses supervisi diawali dengan aktifitas perencanaan. Kepala madrasah sudah menyusun dan merencanakan program supervisi termasuk didalamnya bimbingan pengembangan materi pembelajaran oleh guru. Dalam perencanaan tersebut, kepala madrasah sudah mencantumkan hari, tanggal, pendekatan, metode dan analisis supervisi yang akan dilaksanakan. Tahap kedua proses pelaksanaan supervisi berpedoman pada dokumen perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses supervisi kepala madrasah bidang pengembangan materi pembelajaran dimulai dengan pemberi pengantar maksud pertemuan dan kemudian diikuti

---

<sup>5</sup> Bahrul Ulum, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2019

oleh uraian singkat tentang hal yang akan dibahas atau kasus tertentu yang akan menjadi bahan pembicaraan setelah selesai memberikan pengantar uraian singkat atau menginformasikan kasus-kasus tanya jawab akan dimulai diskusi yang hangat dan perdebatan mungkin terjadi dan hal ini sangat baik untuk dilakukan asalkan mengarah pada pematapan pemahaman tentang hal-hal yang dibahas yang sebelumnya dipandang belum banyak dipahami oleh guru-guru.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi Kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru. Keterampilan utama yang dituntut dari seorang Kepala madrasah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut, Kepala madrasah berkewajiban melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.<sup>6</sup> Dalam melaksanakan supervisi, kepala madrasah diharuskan peka terhadap berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Kepekaan tersebut diwujudkan dengan selalu memantau dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Melalui observasi dan kunjungan kelas maupun diskusi yang intens, kepala madrasah akan mampu untuk memahami dan memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>7</sup> Salah satu bagian penting yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran adalah pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru adalah kunci pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai salah satu indikator guru yang profesional, pengembangan materi pembelajaran merupakan bukti bahwa seorang guru mampu mengembangkan materi

---

<sup>6</sup> Carl D. Glickman, "Developmental Supervision" ..., 15

<sup>7</sup> Kemendikbud, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), 15

pembelajaran agar para siswa tidak merasa bosan di dalam kelas dan sekaligus menunjukkan bahwa guru bersangkutan mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

Bilamana merujuk kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, ada tiga kompetensi supervisi yang seharusnya dimiliki kepala madrasah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolahnya masing-masing terdapat 3 dimensi yang wajib dilaksanakan yaitu 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>8</sup> Namun demikian, terdapat kendala bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran salah satunya yang menjadi penyebab adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran terutama materi pembelajaran berbasis sains. Maka dari itu, kepala madrasah selaku supervisor di madrasah berkewajiban untuk membimbing guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga nantinya guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Berikut alur bimbingan kepala madrasah dalam membimbing guru mengembangkan materi pembelajaran :

### **Perencanaan Bimbingan Pengembangan Materi**

Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang Kepala madrasah hendaklah membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Sebelum melaksanakan proses supervisi, supervisor sudah merencanakan dan merancang teknik yang akan dipakai dalam membimbing guru. Hal ini merupakan salah satu hal yang wajib dilaksanakan. Hal yang juga penting diperhatikan adalah analisis kebutuhan (need assesment) yang masuk dalam perencanaan. Proses perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi kelas terutama ketika guru dalam proses pembelajaran sehingga supervisor dapat melihat dan menilai apa saja kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*,....., 27

<sup>9</sup> Ach. Barocky Zaimima, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 32

Dalam proses perencanaan tersebut, supervisor dapat meminta bantuan guru lain juga untuk menilai apa saja kekurangan yang dimiliki mulai dari persiapan, proses hingga evaluasi pembelajaran sehingga guru mampu memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya. Bimbingan oleh kepala madrasah juga untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya. 10 Hal terpenting dari program Kepala madrasah adanya rencana Kepala madrasah yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan.

Kepala madrasah tahun sebelumnya. Rencana Pengawasan tersebut disusun oleh Kepala madrasah sekolah tergantung dari jenis Kepala madrasah. Untuk Kepala madrasah mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana Pengawasan akademik (RPA). Pada praktiknya penyusunan RPA dapat disusun dalam bentuk naratif atau bentuk matrik. Perencanaan bimbingan pengembangan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala MA. Sunan Kalijaga dilaksanakan dengan menggunakan RPA. Dengan menggunakan RPA, kepala madrasah mempunyai pedoman serta dapat menganalisis kebutuhan bimbingan apa yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terutama di bidang pengembangan materi pembelajaran.

### **Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan Materi Pembelajaran**

Setelah tujuan-tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan di atas, kepala sekolah menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi akademik yang akan digunakan. Teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tujuan pengembangan strategi dan media supervisi akademik ini adalah sebagai berikut:

1. Mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi individual.
2. Mendaftar pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui teknik supervisi kelompok.
3. Mendaftar mengidentifikasi dan memilih teknik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru yang diperlukan.

---

<sup>10</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan*,....., 76

Setelah mengembangkan teknik dan media supervisi akademik, mulailah dilakukan pembinaan keterampilan pembelajaran guru dengan menggunakan teknik dan media tertentu sebagaimana telah dikembangkan. Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Tujuan penilaian pembinaan keterampilan pembelajaran adalah untuk: (1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memberikan simulasi bagaimana guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan mengacu pada kaidah - kaidah yang berlaku dalam pengembangan materi pembelajaran. Salah satu kaidah yang perlu diperhatikan adalah ketika menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.<sup>12</sup> Pelaksanaan bimbingan pengembangan materi pembelajaran di MA. Sunan Kalijaga diimplementasikan oleh kepala sekolah dengan memberikan secara langsung contoh untuk mengembangkan materi dalam suatu pertemuan sehingga guru dapat mempraktekkannya sendiri. Melalui bimbingan tersebut, guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan konsep dan kaidah yang telah dicontohkan oleh kepala madrasah.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 68

<sup>12</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), 14



### **Tindak Lanjut Pengembangan Materi Pembelajaran**

Setelah proses pelaksanaan bimbingan, maka supervisor menentukan langkah selanjutnya yakni rencana tindak lanjut. Kegiatan ini termasuk ke dalam proses mengukur dan mengevaluasi hasil dari bimbingan. Rencana tindak lanjut juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana materi bimbingan yang telah dilaksanakan dapat diimpelentasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana telah disinggung diatas, tindak lanjut merupakan salah satu bagian untuk menkonfirmasi apakah kegiatan yang supervisi yang telah dilaksanakan dapat diserap dan dipraktekkan oleh guru pada proses pembelajaran.

Jika tidak dilaksanakan maka supervisor dapat menkonfirmasi apakah ada kendala atau kesulitan dalam menjalankan rekonedasi selama bimbingan berlangsung. Jika terdapat kendala maka supervisor sesegera mungkin untuk mengadakan pertemuan secara individual guna mengatasi problem tersebut sehingga fungsi utama supervisi dapat dicapai yakni membantu guru mengatasi problematikan dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mem pertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup>

### **Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam

---

<sup>13</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*,(Jember: STAIN Jember Press,2014), 87

<sup>14</sup> Titiek Rohana Hidayati, *Supervisi Pendidikan*,(Jember: STAIN Jember Press,2013), 61

mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.<sup>15</sup>

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Jadi PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. Sekaligus mengajak guru untuk menjadi seorang peneliti.<sup>16</sup>

Dalam Melaksanakan PTK, guru seringkali menemui hambatan dan kendala. Banyak yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut mulai dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya PTK serta kurangnya informasi serta pengetahuan tentang PTK juga menjadi faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan PTK. Oleh karenanya, fungsi supervisi kepala madrasah salah satunya adalah membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas. Bimbingan serta arahan kepala madrasah dalam PTK yang dilaksanakan guru akan memberikan efek positif dan rasa percaya diri yang bisa dibangun oleh guru.<sup>17</sup>

### **Perencanaan Bimbingan PTK**

Dalam proses perencanaan dan pembinaan keterampilan guru dalam PTK adalah analisis kebutuhan (needs assessment). Secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Prinsip supervisi pengajaran yang ketujuh, sebagaimana telah dikemukakan di muka, adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan analisis kebutuhan tentang keterampilan pengajaran guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Titiek Rohana Hidayati, *Supervisi Pendidikan*, 89

<sup>16</sup> Carl D.Glikman, " *Developmental Supervision*", Virginia: ASCD, 1981),87

<sup>17</sup> Ach. Barocky Zaimima, *Supervisi Pendidikan*, ...., 99

<sup>18</sup> Kemendikbud, *Supervisi Akademik*,(Jakarta: LPKKS, 2013), 87

Sebagai salah satu indikator kompetensi profesional guru, pelaksanaan PTK harus juga didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Salah satu yang sering menjadi kendala adalah metode dan variasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam melaksanakan analisis kebutuhan haruslah berdasar pada masalah yang dihadapi oleh guru sehingga kebutuhan akan bimbingan dapat terpenuhi. Dalam proses analisis kebutuhan akan tampak jelas apa dibutuhkan guru dalam bimbingan PTK sehingga supervisor bisa menggunakan teknik supervisi yang tepat dan mampu mendorong terciptanya kompetensi profesional guru sehingga supervisi akan berdampak positif bagi pengembangan kompetensi guru utamanya kompetensi profesional.<sup>19</sup>

### **Implementasi Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam supervisi akademik setidaknya mampu menerapkan 3 (tiga) pendekatan yakni :

#### **1) Pendekatan Langsung (*Direct Service to Teachers*)**

Pendekatan langsung maksudnya pendekatan terhadap masalah dengan secara langsung. Pendekatan langsung (*directif*) ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologi behaviorisme yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena itu guru yang mengalami kekurangan, perlu diberikan rangsangan agar dia dapat bereaksi. Salah satu rangsangan yang dapat digunakan adalah dengan member penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).<sup>20</sup> Pemberian penguatan dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari percakapan awal sampai dengan percakapan akhir, kemudian dikemukakan permasalahan yang diperoleh supervisor melalui observasi dan interview dengan guru.

#### **2) Pendekatan Tidak Langsung (*Non Directif/ Indirect Service to Teachers*)**

Pendekatan tidak langsung adalah pendekatan masalah pembelajaran yang sifatnya tidak langsung menunjukkan permasalahan, melainkan seorang guru bercerita mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan tidak langsung (*non directif*) ini berdasarkan pada pemahaman psikologi humanistic yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Oleh karena itu pribadi guru yang dibina begitu dihormati, sehingga supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan mencoba mendengarkan serta memahami apa

---

<sup>19</sup> Titiek Rohana Hidayati, *Supervisi Pendidikan*, 105

<sup>20</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, ..., 21

yang di alami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-directif ini meliputi; (1) mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Supervisor atau kepala sekolah menyimpulkan permasalahan guru tersebut kemudian memberikan bimbingan dan pengarahan. Biasanya pendekatan ini diterapkan pada guru-guru yang professional.<sup>21</sup>

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan directif dan pendekatan non directif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan model ini, supervisor dan guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan criteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Pendekatan kolaboratif didasarkan pada psikologi kognitif yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervise berhubungan pada dua arah yaitu dari arah atas ke bawah (*top down*) dan dari arah bawah ke atas (*bottom up*)<sup>22</sup> Supervisor memberi bantuan kepada guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui pihak lain: MGMP, Pelatihan dalam jabatan (*in-service training*), Konsultan/pakar, Kepala madrasah sekolah, Orang tua siswa, & tokoh masyarakat.

### **Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Bidang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di MA Sunan Kalijaga**

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah bidang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan menurut proses manajemen dengan didahului oleh perencanaan bimbingan. Perencanaan dilakuakn dengan terlebih dahulu mengadakan analisis kebutuhan (*need assessment*) dan kemudian proses pelaksanaan hingga pada prose tindak lanjut hasil bimbingan. Melalui proses ini tampak bahwa guru- guru di MA. Sunan Kalijag Sukorambi lambat laun mampu menggubnkn media pembelajarn berbasis teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi

<sup>21</sup> Titiek Rohana Hidayati, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*,....., 36

<sup>22</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, ....., 23

utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.<sup>23</sup>

### **Perencanaan Bimbingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang Kepala madrasah hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Sebelum melaksanakan proses supervisi, supervisor sudah merencanakan dan merancang teknik yang akan dipakai dalam membimbing guru. Hal ini merupakan salah satu hal yang wajib dilaksanakan. Hal yang juga penting diperhatikan adalah analisis kebutuhan (*need assesment*) yang masuk dalam perencanaan. Proses perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi kelas terutama ketika guru dalam proses pembelajaran sehingga supervisor dapat melihat dan menilai apa saja kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam proses perencanaan tersebut, supervisor dapat meminta bantuan guru lain juga untuk menilai apa saja kekurangan yang dimiliki mulai dari persiapan, proses hingga evaluasi pembelajaran sehingga guru mampu memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya. Bimbingan oleh kepala madrasah juga untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya.<sup>25</sup> Hal terpenting dari program Kepala madrasah adanya rencana Pengawasan akademik yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan kepengawasan tahun sebelumnya. Rencana Pengawasan tersebut disusun oleh Kepala madrasah sekolah tergantung dari jenis Kepala madrasah. Untuk Kepala madrasah mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana Pengawasan akademik (RPA). Pada praktiknya penyusunan RPA dapat disusun dalam bentuk naratif atau bentuk matrik. Perencanaan bimbingan penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi yang dilaksanakan oleh Kepala MA. Sunan Kalijaga dilaksanakan dengan menggunakan RPA. Dengan menggunakan RPA, kepala madrasah mempunyai pedoman serta dapat menganalisis kebutuhan bimbingan

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,...77

<sup>24</sup> Ach. Barocky Zaimima, *Supervisi Pendidikan*,(Jember: STAIN Jember Press,2013), 32

<sup>25</sup> Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan*,..., 76

apa yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terutama di bidang pengembangan materi pembelajaran.

### **Proses Bimbingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Implementasi bimbingan penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi di MA. Sunan Kalijaga dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan kepala madrasah dengan terlebih dahulu melakukan need assesment (analisis kebutuhan) baru kemudian kepala madrasah melaksanakan bimbingan dengan menggunakan teknik supervisi demonstrasi untuk memberikan contoh bagaimana caranya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi pada guru – guru di MA Sunan Kalijaga. Kegiatan terakhir adalah tindak lanjut dari hasil pertemuan terdahulu dengan mempraktekkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.<sup>26</sup>

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media pembelajaran tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataanya, bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sesungguhnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.<sup>27</sup>

Dalam rangka membimbing guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, pengawas madrasah bisa menggunakan berbagai macam tehnik supervisi seperti telah dijelaskan pada bab II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam pemanfaatan

---

<sup>26</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, ....,88

<sup>27</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *“Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung:Wacana Ilmu,2009), 26

media pembelajaran. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.<sup>28</sup>

### **Tindak Lanjut Bimbingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi di MA Sunan Kalijaga oleh kepala madrasah dilaksanakan merujuk pada hasil pelaksanaan supervisi. Dengan hasil tindak lanjut ini, kepala madrasah dapat merumuskan beberapa rencana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru misalnya mengikutkan mereka dalam pelatihan dan seminar - seminar pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional. Setelah proses pelaksanaan bimbingan, maka supervisor menentukan langkah selanjutnya yakni rencana tindak lanjut. Kegiatan ini termasuk ke dalam proses mengukur dan mengevaluasi hasil dari bimbingan. Rencana tindak lanjut juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana materi bimbingan yang telah dilaksanakan dapat diimpelentasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah disinggung diatas, tindak lanjut merupakan salah satu bagian untuk menkonfirmasi apakah kegiatan yang supervisi yang telah dilaksanakan dapat diserap dan dipraktekkan oleh guru pada proses pembelajaran. Jika tidak dilaksanakan maka supervisor dapat menkonfirmasi apakah ada kendala atau kesulitan dalam menjalankan rekomendasi selama bimbingan berlangsung. Jika terdapat kendala, maka supervisor sesegera mungkin untuk mengadakan pertemuan secara individual guna mengatasi problem tersebut sehingga fungsi utama supervisi dapat dicapai yakni membantu guru mengatasi problematika dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi akademik kepala madrasah bidang pengembangan materi pembelajaran di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan Perencanaan Bimbingan Pengembangan Materi meliputi penyusunan dokumen Rencana Kepengawasan akademik (RPA) dan serta melaksanakan *need assesment* (analisis kebutuhan). Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan

---

<sup>28</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, ..., 8

<sup>29</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*.(Jember: STAIN Jember Press,2014), 87

Materi Pembajaran menggunakan teknik Rapat Guru dan tindak Lanjut hasil supervisi Pengembangan materi pembelajaran dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan untuk mengembangkan materi pembelajaran bagi guru - gur di MA.Sunan Kalijaga

2. Supervisi akademik kepala madrasah bidang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan merencanakan Bimbingan Penyusunan Laporan PTK meliputi penyusunan dokumen Rencana Kepengawasan akademik (RPA) dan serta melaksanakan *need assesment* ( analisis kebutuhan) dan kemudian dilanjutkan dengan Pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik diskusi dan diakhiri dengan tindak lanjut supervisi berupa pelatihan untuk menyusun laporan PTK dengan mendatanagkan pakar/ ahli PTK untuk melatih guru - guru MA. Sunan Kalijaga.

3. Supervisi akademik kepala madrasah bidang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MA Sunan Kalijaga diimplementasikan dengan perencanaan bimbingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi , penyusunan dokumen Rencana Kepengawasan akademik (RPA) dan serta melaksanakan *need assesment* ( analisis kebutuhan). Proses kedua adalah pelaksanaan supervisi bidang penggunaan media dengan menggunakan teknik demonstrasi dan terakhir adalah tindak lanjut bimbingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi diimpelentasikan dengan mengadakan pelatihan untuk guru dalam mempraktekkan media pemeblajaran berbasis ICT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Elham Rohmanto.2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Penerbit Yarama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Creswell, John W., 2013. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches (Second Edition)*. California: Sage Publications.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan . 2010.Buku Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2017. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidkan Nasional
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.



- Mahmud dan Priatna, Tedi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Tsabita.
- Mulyasa. Enco. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Glickman , Carl D. 1981. *Developmental Supervision*. Virginia:ASDC.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Edutama.
- Hansen, Kenneth J. 1965. *Administration and Supervision in Business Education* New York. National Business Education Association.
- Juhari, Jaja dan Syarbini, Amirullah. 2017. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kodir, Abdul, 2016. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung : Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B dan Huberman, A Michael dan Saldana, Jhonny. 2013. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook (second Edition)*. California: Sage Publication.
- Mulyana , Rohmat. 2009. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Solo: Aneka Ilmu.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for Today's School( Second Edition)*. New York: Longman.
- Neagley, Ross L. and Evans ,Dean, *Handbook For Effective Supervision Of Instruction Thrid Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1980
- Peraturan Menteri Agama RI No. 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Kepala Sekolah/Madrasah*
- Rahman. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rodliyah, ST, 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahertian, Piet A. 1992. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, Edward D. 1993. *Total Quality Manajemen in Education*. London: Kogan Page.

- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Muslim,,Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan dan Penilaian*. Bandung : Wacana Prima.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Soehandha, Moh. 2012, *Teknik Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sudjana, Nana. 2016. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suud, Udin Syaefudin. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hidayati ,Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.
- Tilaar, A.R. dan Nugroho, Riant. 2009. *Kebijakan Pendidikan (Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik)*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Wiles, J., & Bondi, J. 1986. *Supervision: A Guide to Practice (2nd ed.)*. Columbus, Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company.
- Zaimima, Achmad Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.